

**EPISTEMOLOGI TAFSIR NŪR AL-IḤSĀN KARYA
MUḤAMMAD SA'ĪD BIN 'UMAR**



Oleh:

Ismu Hakiki

NIM. 22205031032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismu Hakiki
NIM : 22205031032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Ismu Hakiki

NIM. 22205031032



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1101/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR NUR AL-IHSAN KARYA MUHAMMAD SA'ID BIN 'UMAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMU HAKIKI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031032
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66b06fef02902



Penguji I

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 66a859ab5df30



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 66a7248ea123e



Yogyakarta, 24 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66b19a15c2e65

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Epistemologi Tafsir Nūr Al-Ihsān Karya Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar

Yang ditulis oleh:

Nama : Ismu Hakiki

NIM : 22205031032

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

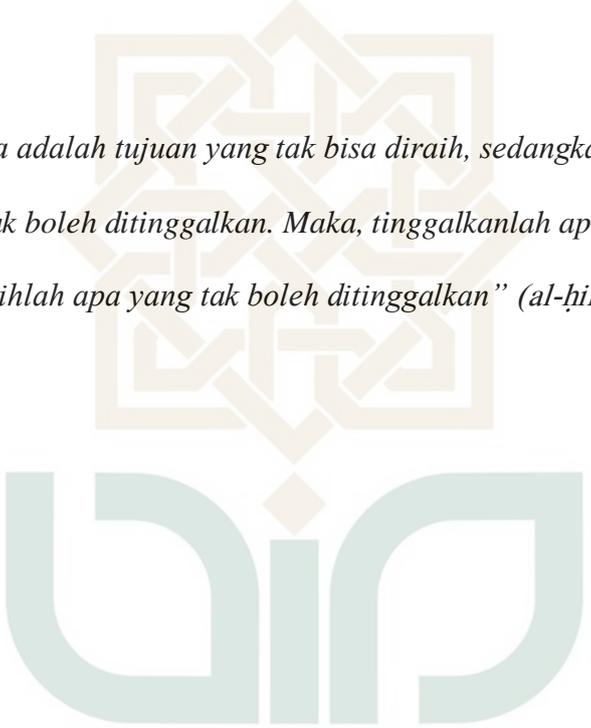
NIP. 19721204 199703 1 003

MOTO

رضا الناس غاية لا تدرك ورضا الله غاية لا تترك

فاترك ما لا يدرك وأدرك ما لا يترك

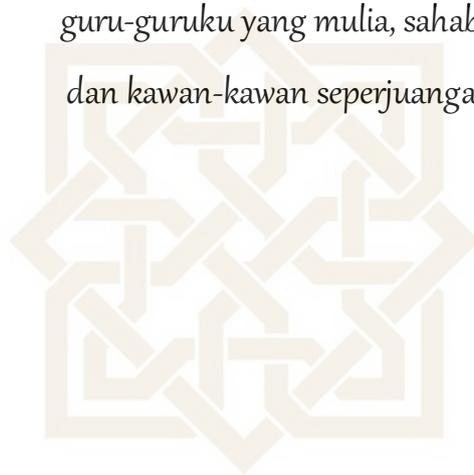
“Rida manusia adalah tujuan yang tak bisa diraih, sedangkan rida Allah adalah tujuan yang tak boleh ditinggalkan. Maka, tinggalkanlah apa yang tidak mampu diraih, dan raihlah apa yang tak boleh ditinggalkan” (al-ḥikmah al-masyhūrah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, keluarga,
guru-guruku yang mulia, sahabat
dan kawan-kawan seperjuangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Idealnya penafsiran terhadap teks-teks keagamaan bertujuan untuk menjelaskan kandungan teks tersebut sehingga bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Namun, pada kenyataannya, tidak semua penafsiran dilakukan murni untuk memberikan solusi, terkadang terdapat kecenderungan tertentu, seperti ideologi, mazhab, disiplin keilmuan, dan lain sebagainya yang dapat memengaruhi cara penafsir memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan seorang penafsir adalah manusia yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan pandangan hidup yang berbeda-beda. Hal ini membuat penafsiran tidak bisa sepenuhnya lepas dari subjektivitas penafsirnya. Salah seorang *mufassir* yang juga memiliki latar belakang biografis seorang mufti dan pengikut tarekat adalah Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar dengan kitab tafsirnya Nūr Al-Iḥsān. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menelisik aspek epistemologi dari kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān mengingat latar belakang biografis tersebut, di samping juga untuk menganalisis alasan kenapa terdapat corak penafsiran sufistik dan fikih.

Penelitian ini termasuk *library reserach* dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan adalah historis-filosofis. Pendekatan historis berfungsi untuk menelisik keterkaitan antara pemikiran Muḥammad Sa'īd dengan keadaan sosial pada waktu itu. Pendekatan filosofis dengan kerangka teori epistemologi digunakan untuk menganalisis sumber dan metode penafsiran, serta validitas penafsiran.

Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, sumber penafsiran yang digunakan Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar adalah Al-Qur'an, hadis, *qaul* Sahabat, akal dan penalaran, serta kitab-kitab tafsir seperti al-Jalālain, al-Baiḍāwi, al-Nasafi, al-Khāzin, al-Jamal, al-Qurṭūbi, dan al-Ṭabari. Secara umum metode penafsiran yang digunakan adalah *ijamāli* dan terkadang juga menggunakan metode *tahfili*. Validitas penafsirannya adalah korespondensi dan pragmatis. Kedua, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi bercorak sufistik dan *fiqhi* dalam kitab Tafsir Nūr al-Iḥsān: transmisi-transformasi pengetahuan yang berupa pendidikan, afiliasi tarekat, dan buku-buku tasawuf membentuk cara berpikir dan penafsiran, khususnya penekanan pada aspek sufistik. Keadaan sosial, latar belakang sosialnya sebagai seorang mufti yang barang tentu ahli ilmu fikih mendorong terbentuknya corak *fiqhi* dalam penafsiran beberapa ayat.

Kata kunci: Epistemologi Tafsir, Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar, Nūr Al-Iḥsān

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	'sā'	s	es titik di atas
ج	jim	j	je
ح	hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	'zal	ẓ	zet titik di atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	dād	ḍ	de titik di bawah
ط	tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	... '...	apostrof
ي	yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكلين *ditulis* *mutawakkilīn*

البرّ *ditulis* *al-birru*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...	fathah	a	كُتِبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ...	kasrah	i	كُتِبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ...	dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis *ū* (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis *ai*

عليكم *ditulis* *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis *au*

قول *ditulis* *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم *ditulis* *a'antum*

اعدت *ditulis* *u'iddat*

لئن شكرتم *ditulis* *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis *al-*

القران *ditulis* *al-Qur'ān*

القياس *ditulis* *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس *ditulis* *al-syams*

السماء *ditulis* *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *ditulis* *ẓawī al-furūd*

اهل السنة *ditulis* *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan pertolongan-Nya yang telah memungkinkan penulis merampungkan tugas akhir ini. Selawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sebagai teladan bagi umat Islam di seluruh dunia. Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada program studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Perjalanan penulisan ini tidak selalu mulus, namun berkat pertolongan Allah SWT, penulis dipertemukan dengan orang-orang yang menjadi perantara bantuan-Nya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., dan Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., dosen penasehat akademik penulis, atas segala nasihat, arahan, serta bimbingan yang tak ternilai selama proses perkuliahan.

5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., dosen pembimbing tesis penulis, yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan tesis ini.
6. Ayah dan Ibu, yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, selalu berusaha dan berdoa untuk kebaikan anak-anaknya. Adik-adik tersayang yang selalu menjadi teman dalam perjalanan hidup. Tidak lupa kepada seluruh keluarga besar yang selalu menjadi sumber semangat.
7. Seluruh dosen program studi magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala ilmu, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh staf perpustakaan dan tata usaha (TU) UIN Sunan Kalijaga, atas segala pelayanan serta bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di sini.
9. All lecturers and staff at the Accounting Research Institute and Faculty of Contemporary Islamic Studies, Universiti Teknologi MARA, Shah Alam. The author expresses heartfelt gratitude for the guidance provided during the one-semester study in Malaysia.
10. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, Sumatera Barat, tempat penulis menimba ilmu dan berjumpa dengan para ustaz dan ustazah yang luar biasa selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah. Kepada seluruh guru, baik formal maupun non-formal, sejak TK, SD, TPA, hingga Madrasah Tsanawiyah, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah bagi mereka semua.

11. Teman-teman prodi MIAT B, yang kebersamai penulis sedari awal semester hingga selesai tesis ini secara khusus, dan semua teman-teman prodi MIAT umumnya.
12. IMASTHA Jogja, keluarga penulis di perantauan, atas segala dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan, baik semasa studi S1 maupun S2, atas dukungan dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis.
14. Kepada mereka yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya maaf dan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Penulis,



Ismu Hakiki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR	18
A. Definisi dan Kategorisasi Epistemologi.....	18
B. Definisi dan Kategorisasi Tafsir	25
C. Perkembangan Epistemologi Tafsir	31
1. Era Formatif.....	31
2. Era Afirmatif.....	33
3. Era Reformatif.....	35

BAB III SKETSA BIOGRAFIS MUḤAMMAD SAʿĪD IBN ʿUMAR DAN STUDI DESKRIPTIF KITAB TAFSIR NŪR AL-IḤSĀN	38
A. Sketsa Biografis Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar.....	38
1. Potret Kehidupan Awal Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar	38
2. Pendidikan dan Karier Intelektual Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar	41
B. Studi Deskriptif Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān	43
1. Pengenalan Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān	43
2. Sejarah Penulisan Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān	44
3. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	46
BAB IV ANALISIS EPISTEMOLOGI TAFSIR MUḤAMMAD SAʿĪD IBN ʿUMAR.....	49
A. Studi Epistemologi atas Tafsir Nūr Al-Iḥsān	49
1. Sumber-Sumber Penafsiran.....	49
2. Metode Penafsiran.....	61
3. Validitas Penafsiran.....	74
B. Aspek Sufistik dan Fiqhi dalam Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	77
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Jilid 1 Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	97
Gambar 2. Cover Jilid 2 Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	98
Gambar 3. Cover Jilid 3 Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	99
Gambar 4. Cover Jilid 4 Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān	100
Gambar 5. Mukadimah Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	101
Gambar 6. Penafsiran Surah Al-Fātiḥah dalam Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	102
Gambar 7. Khatimah Kitab Tafsir Nūr Al-Iḥsān.....	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah produk penafsiran tidak lahir di ruang hampa yang bebas dari pengaruh berbagai faktor yang kompleks, baik dari sisi penafsir maupun lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.¹ Penafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya sekadar hasil pemahaman objektif terhadap teks, tetapi juga merupakan produk dari interaksi antara penafsir dengan realitas sosial, budaya, bahkan politik yang melingkupinya.² Idealnya, penafsiran terhadap teks-teks keagamaan bertujuan untuk menjelaskan kandungan teks tersebut sehingga bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.³ Namun, pada kenyataannya, tidak semua penafsiran dilakukan murni untuk memberikan solusi. Terkadang terdapat kecenderungan tertentu, seperti ideologi, mazhab, sosial, disiplin keilmuan, yang dapat memengaruhi cara penafsir memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Hal tersebut di atas karena seorang penafsir adalah manusia yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan pandangan hidup yang berbeda-beda.

¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2013), 8.

² Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008); Mun'im Sirry, "What's Modern about Modern Tafsir: A Closer Look at Hamka's Tafsir al-Azhar", dalam *The Quran in Malay-Indonesian World*, ed. Majid Daneshgar, Peter G. Riddell, dan Andrew Rippin (New York: Routledge, 2016), 198.

³ Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1, 2017, 94.

⁴ Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 60.

Hal ini membuat penafsiran tidak bisa sepenuhnya lepas dari subjektivitas penafsirnya. Setidaknya ada empat basis sosial para penafsir Al-Qur'an abad ke-20 M di Malaysia.⁵ Para *mufassir* tersebut tidak hanya berperan sebagai penafsir Al-Qur'an, tetapi juga memegang peran penting dalam masyarakat. Keempat basis sosial tersebut adalah: basis politik kekuasaan atau negara, basis sosial tokoh agama, basis akademisi madrasah atau perguruan tinggi, dan sastrawan. Keragaman basis sosial ini menunjukkan bagaimana para ulama terlibat aktif dalam kehidupan beragama dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyadari adanya potensi bias dalam setiap penafsiran dan berusaha untuk memahami latar belakang penafsir serta konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Muhammad Sa'id ibn 'Umar adalah di antara tokoh yang secara basis sosial tidak hanya seorang *mufassir*, tetapi juga seorang mufti kerajaan dan juga seorang pengikut tarekat.⁶ Muhammad Sa'id ibn 'Umar hadir dengan karya tafsirnya, *Nūr al-Ihsān*.⁷ Pernyataan yang penulis kutip sebelumnya, bahwa sebuah produk penafsiran tidak lahir di ruang hampa yang bebas dari beberapa faktor yang kompleks, seperti dari faktor ideologi, mazhab, sosial, bahkan politik, tampaknya benar. Hal ini juga dapat ditemukan pada penafsiran

⁵ Islah Gusmian, "Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Malaysia pada Abad Ke-20 M" (Surakarta, 2015), 47.; Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 1, no. 1, 2015, 4-16.

⁶ Hal ini dinyatakan sendiri oleh Muhammad Sa'id pada penutup kitab tafsirnya, bahwa ia adalah seorang yang bertarekat *Naqsyabandiyyah Ahmadiyah* dan berprofesi sebagai mufti di negeri kedah, rujuk: Muhammad Sa'id ibn 'Umar, *Tafsir Nur Al-Ihsan*, vol. 4 (Kota Bharu: Sutura Timur Sdn. Bhd., 1956), 311.

⁷ Kitab tafsir ini selesai disusun pada tahun 1927 dan dicetak untuk pertama kalinya pada tahun 1934.

Muhammad Sa'īd ibn 'Umar pada beberapa ayat Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat yang bernuansa sufistik dan fikih.

Salah satu contoh penafsiran dalam kitab tafsir *Nūr al-Ihsān* yang bercorak sufistik adalah tatkala menafsirkan Q.S. Al-Hasyr [59]: 18.⁸ Ketika menafsirkan potongan ayat *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ*, Muhammad Sa'īd ibn 'Umar menyatakan bahwa pentingnya ibadah sebagai bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Setelah itu, Muhammad Sa'īd ibn 'Umar menyebutkan istilah-istilah tasawuf seperti *murāqabah* dan *dawām al-ḥuḍūr* untuk memperdalam makna dari amalan-amalan tersebut. *Murāqabah* merujuk pada usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang meliputi kesadaran akan kehadiran-Nya, pengawasan-Nya, dan perhitungan amal di akhirat kelak.⁹ Sementara itu, *dawām al-ḥuḍūr* adalah kondisi hati yang selalu hadir dan terhubung dengan Allah SWT dalam setiap keadaan, baik dalam ibadah maupun aktivitas sehari-hari.¹⁰

Dari problem akademik ini, penulis tertarik untuk mengkaji aspek epistemologi kitab tafsir *Nūr al-Ihsān*. Hal ini karena epistemologi dalam konteks luas bukan hanya merupakan subjek kajian dalam bidang filsafat, tetapi juga menjadi kajian dalam semua disiplin keilmuan, termasuk tafsir al-Qur'an.¹¹

Epistemologi tafsir al-Qur'an, sebagaimana yang disebutkan oleh Abdul

⁸ Muhammad Sa'īd ibn 'Umar, *Tafsir Nur Al-Ihsan*, vol. 4 (Kota Bharu: Sutera Timur Sdn. Bhd., 1956), 178.

⁹ Zain Al-Din Abi Al-Qasim Al-Qusyairi, *Al-Risalah Al-Qusyairiyyah* (Kairo: Dar Jawami' Al-Kalim, 2007), 220.

¹⁰ Zakariyya ibn Muhammad al-Ansari, *Nata'ij al-Afkar al-Qudsiyyah*, vol. 2 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2007), 100.

¹¹ Abdul Mustaqim, "The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A study of Sālih Darat's *Fayd al-Rahmān*", *Al-Jami'ah*, vol. 55, no. 2, 2017, 357–90.

Mustaqim, berupaya mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan asas terkait teori ilmu pengetahuan dalam tafsir yang meliputi sumber, metode, serta verifikasi suatu ilmu pengetahuan.¹² Salah satu pertanyaan utama adalah bagaimana kebenaran sebuah tafsir dapat diuji dan dipertanggungjawabkan berdasarkan norma epistemik yang ada. Proses penafsiran Al-Qur'an itu sendiri merupakan suatu proses yang terus berkembang dan tidak pernah final, dimulai sejak masa Nabi Muhammad, era sahabat, Tabiin, hingga saat ini, beradaptasi seiring dengan perubahan zaman.

Penelitian mengenai epistemologi tafsir Nūr al-Ihsān oleh Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar menjadi sangat penting dan relevan karena beberapa alasan akademis. Pertama, Pemahaman dan pengembangan epistemologi kitab tafsir sangat krusial karena kemajuan dalam setiap bidang ilmu sangat bergantung pada fondasi epistemologis yang kokoh. Epistemologi, yang merupakan studi tentang pengetahuan dan bagaimana kita memperolehnya, membantu dalam menentukan validitas, ruang lingkup, dan batasan pengetahuan. Dalam konteks tafsir, kajian epistemologi membantu dalam memahami bagaimana interpretasi Al-Qur'an dapat disusun dan dipahami secara akurat dan relevan dengan konteks kontemporer. Selain itu, Problem epistemologi bukan hanya terbatas pada filsafat tetapi juga merupakan isu penting di seluruh disiplin keilmuan Islam, termasuk dalam studi tafsir. Kajian ini berfungsi untuk memperkaya pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an dengan menyediakan kerangka kerja

¹² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), 10.

yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi yang lebih luas dari teks-teks suci dalam berbagai aspek kehidupan. Tanpa pemahaman dan pengembangan epistemologi yang terus menerus, tafsir akan berisiko menjadi stagnan dan tidak berkembang. Kajian ini mendorong inovasi dan adaptasi dalam tradisi tafsir, memastikan bahwa interpretasi Al-Qur'an tetap relevan dengan perubahan sosial, ilmiah, dan teknologi.

Kedua, penulis memilih fokus pada epistemologi tafsir Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar didasarkan pada keunikan tokoh ini, baik dari sisi kepribadian maupun karya tulisnya. Di antaranya: Pertama, Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar merupakan tokoh yang dikenal pada masanya dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat di bidang keagamaan di Malaysia terutama di Negeri Kedah. Hal ini terbukti ia pernah menjadi mufti di negeri tersebut.¹³ Kedua, Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar merupakan salah satu tokoh sufi dan banyak menuangkan aspek sufistik ke dalam karya tafsirnya. Keempat, kitab Nūr al-Ihsān ini adalah kitab tafsir pertama yang lengkap 30 juz yang ditulis di tanah Melayu (Malaysia) dan usahanya ini juga diikuti oleh beberapa ulama setelahnya¹⁴. Kelima, dalam penulisannya, Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar menggunakan aksara Jawi dan berbahasa Melayu. Hal ini membuat Nūr al-Ihsān sebagai kitab tafsir lengkap 30 Juz kedua yang menggunakan aksara Jawi-Melayu setelah Tafsir Tarjuman Al-Mustafid.

¹³ Mustaffa Abdullah, *Khazanah Tafsir di Nusantara* (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2011).

¹⁴ Haziyah Hussin, "The Emergence of Qur'anic Exegesis in Malaysia", dalam *The Quran in Malay-Indonesian World*, ed. Andrew Rippin, Majid Daneshgar, Peter G. Riddell (New York: Routledge, 2016), 150.

Kenyataan bahwa hingga saat ini belum ada penelitian tesis yang secara serius, tajam, dan komprehensif mengkaji epistemologi tafsir Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar, menunjukkan sebuah celah penting dalam studi tafsir Al-Qurʿan khususnya, dan dalam studi Islam secara umum. Ini menandai sebuah peluang berharga untuk peneliti masa depan untuk menyelidiki dan memahami lebih dalam epistemologi tafsir Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi signifikan dengan mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai epistemologi tafsir. Dengan mengarahkan fokus pada kitab tafsir Nūr al-Ihsān. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru mengenai epistemologi tafsir Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar dan menyumbangkan pemikiran yang lebih mendalam terkait pemahaman terhadap Al-Qurʿan dalam konteks modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana epistemologi tafsir Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar dalam kitab tafsir Nūr al-Ihsān?
2. Mengapa dalam kitab tafsir Nūr al-Ihsān terdapat corak sufistik dan fikih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan tujuan penelitian berikut dapat tercapai:

1. Mengetahui aspek epistemologi kitab Tafsir Nūr al-Ihsān
2. Mengetahui alasan kenapa terdapat corak sufistik dan fikih dalam penafsiran Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar.

Selanjutnya adalah kegunaan penelitian, yaitu:

1. Menyediakan pengetahuan tambahan yang relevan untuk memahami rekonstruksi sejarah perkembangan dalam studi ilmu tafsir secara keseluruhan.
2. Menyediakan wawasan tentang aspek epistemologi Muḥammad Saʿid ibn ʿUmar sebagai seorang *mufassir* di tanah Melayu.
3. Menyajikan detail mengenai metodologi tafsir yang digunakan dalam proses penafsiran yang ada pada kitab tafsir Nūr al-Ihsān.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait tafsir Nūr al-Ihsān sudah ada sebelumnya. Penelitian tersebut dapat dikategorisasikan, sebagaimana berikut:

Pertama, penelitian yang membahas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tafsir Nūr al-Ihsān. Misalnya artikel yang ditulis oleh Azhan Yusoff¹⁵ yang membahas metodologi yang digunakan oleh Muhammad Saʿid bin Umar dalam penggunaan hadis, khususnya hadis mawquf, dalam kitab tafsirnya. Tujuan utama kajian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hadis-hadis ini digunakan dalam tafsir dan menentukan status kesahihan mereka berdasarkan pandangan ulama dan ilmu al-Takhrij, yaitu ilmu yang berkaitan dengan penelusuran dan penentuan status hadis. Muhammad Said Bin Umar, menggunakan berbagai cara dalam menyajikan hadis, yang tidak selalu

¹⁵ Azhan Yusoff dan Fadlan Othman, "Metodologi Shaykh Muhammad Saʿid Bin ʿUmar dalam Penggunaan Hadis: Kajian Analisis dan Kritis Terhadap Tafsir Nur al-Ihsan," *Islamiyyat : Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies* 35, no. 1 (2013): 39–47.

konsisten dalam hal menyebutkan sanad (rantai perawi) atau matan (teks) hadis. Ini mencerminkan variasi dalam cara beliau menghubungkan tafsirannya dengan sumber hadis, dan juga menunjukkan ketidakseragaman dalam menyebutkan sumber asal hadis yang dikutip. Dalam banyak kasus, pengarang tampaknya menukilkan hadis langsung dari kitab-kitab tafsir, bukan dari kumpulan hadis, yang dapat menimbulkan kebingungan atau kesalahan dalam penerjemahan atau interpretasi.

Kajian ini juga mencatat bahwa hadis yang ada pada tafsir Nur Al-Ihsan tidak selalu dinyatakan status hadisnya, seperti apakah hadis tersebut sahih, hasan, atau da'if, dan dalam beberapa kasus, beliau juga menukilkan hadis mawdu' (palsu). Ini menunjukkan bahwa pada masa penulisan, fokus utama adalah pada pemahaman umum konten al-Qur'an, bukan pada penilaian ketat terhadap status hadis. Secara kritis, penulis artikel ini melakukan analisis dan pencarian sanad dari berbagai sumber untuk menentukan status hadis yang digunakan dalam Tafsir Nur al-Ihsan. Hasil kajian ini mencakup identifikasi berbagai hadis mawquf dengan status yang berbeda, termasuk sahih, hasan, da'if, dan mawdu'. Ini penting untuk memastikan bahwa ajaran yang disampaikan melalui tafsir ini tetap murni dan akurat sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan artikel ini menyarankan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat Tafsir Nur al-Ihsan, termasuk pencetakan ulang dengan menyertakan status hadis dan peningkatan kualitas fisik buku. Selain itu, penyebaran ilmu takhrij hadis di masyarakat melalui publikasi artikel dan kajian

lebih lanjut dianggap penting untuk memaksimalkan manfaat dari kitab ini dan mengembangkan ilmu takhrij hadis di kalangan pelajar dan pengajar tafsir.

Kedua, penelitian mengenai konsep eskatologi dibayangkan dan dijelaskan dalam tafsir Nur Al-Ihsan.¹⁶ Studi ini berfokus pada bagaimana gambaran tentang akhir zaman tersebut terbentuk dan digunakan dalam konteks penafsiran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imajinasi eskatologis dalam tafsir Nur Al-Ihsan merupakan hasil perpaduan antara ajaran agama dan pandangan dunia masyarakat Melayu. Proses ini menghasilkan dua model imajinasi: yang mengikuti pandangan penulis teks (reproduktif) dan yang sesuai dengan pandangan penafsir teks (produktif).

Penerapan imajinasi eskatologis dalam tafsir tersebut terbagi menjadi tiga kategori: figur eskatologis (tokoh-tokoh akhir zaman), transisi eskatologis (peristiwa-peristiwa menuju akhir zaman), dan terminasi eskatologis (akhir zaman itu sendiri). Pembacaan terhadap tema-tema ini menunjukkan adanya pengaruh imajinasi Arab dan lokal. Penggunaan diksi (pilihan kata) yang abstrak, seperti kata *jannah* untuk surga, meningkatkan nilai imajinatif dibandingkan dengan diksi yang konkret. Penerapan imajinasi eskatologis dalam tafsir Nur al-Ihsan adalah hasil dari proses transformasi, dan penyatuan antara simbol agama dengan konteks budaya Melayu.

Ketiga, artikel yang mengkaji mengenai visualisasi Nalar Esoteris dalam Tafsir Nur Al-Ihsan dan Tafsir Basiuni Imran Sambas, kedua tafsir ini

¹⁶ Arivaic Rahman, "Imajinasi Eskatologis Dalam Tafsir Melayu-Jawi (Studi Tafsir Nūr Al-Ihsān Karya Muhammad Said Al-Kedahi)" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018).

sama-sama tafsir berbahasa Melayu dan beraksara Jawi.¹⁷ Artikel ini menyimpulkan bahwa penafsiran esoteris pada Q.S. Al-Fātihah [1] pada kedua tafsir tersebut dimulai dengan pendekatan literal-tekstual, kemudian berkembang menjadi interpretasi esoteris-teosofis. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemunculan visualisasi tafsir esoteris dalam tersebut meliputi: Pertama, relasi intelektual. Pemikiran dan ajaran dari guru tasawuf atau tarekat dapat memengaruhi cara muridnya dalam menafsirkan teks Al-Qur'an. Kedua, konteks historis dan antropik-sosial. Kondisi sosial dan budaya pada masa penulisan tafsir dapat membentuk cara pandang penafsir terhadap teks agama, termasuk dalam hal ini penafsiran esoteris. Terakhir, pengaruh literatur tasawuf atau tarekat. Kajian terhadap literatur tasawuf dan tarekat dapat memberikan inspirasi dan landasan bagi penafsir untuk mengembangkan interpretasi esoteris terhadap QS. Al-Fatihah. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam pembentukan dan dominasi pemikiran esoteris oleh kedua *mufassir* tersebut dalam karya-karya mereka.

Keempat, penelitian mengenai asbabun nuzul yang terdapat pada tafsir Nur Al-Ihsan.¹⁸ Salah satu artikel yang membahas ini adalah tulisan yang berjudul tafsir The Source of Sabab Nuzul Ayah Tafsir Nur Al Ihsan. Artikel ini membahas sumber dari Riwayat-riwayat Sabab Nuzul Ayah. Penelitian ini

¹⁷ Wendi Parwanto dan Riyani Riyani, "Visualisasi Nalar Esoteris dalam Tafsir Melayu-Jawi (Studi Interpretasi QS. Al-Fatihah dalam Manuskrip Tafsir M. Basiuni Imran Sambas Dan Tafsir Nurul Ihsan Said bin Umar Al-Kedah)," *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2022): 27,.

¹⁸ Mohd Nazri Ahmad, Mohd Faizulamri, dan Mohd Saad, "Metodologi Muhammad Sa'id Umar Terhadap Periwiyatan Hadith-Hadith Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Nurul Ihsan," *Jurnal al-Turath* 3, no. 1 (2018): 12–23.

menggunakan metode intertekstual untuk menganalisis Tafsir Nur al-Ihsan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sumber dari Riwayat-riwayat asbabun nuzul yang kutip oleh Muhammad Said bin Umar dalam kitab tafsirnya. Penulis berkesimpulan bahwa mayoritas asbabun nuzul yang dikutip oleh Muhammad Said bin Umar berasal dari Tafsir al-Jamal, Tafsir al-Baidhawi, Tafsir al-Khazin, dan Tafsir al-Nasafi.

Kelima, Penelitian yang membahas aspek-aspek sufi yang terdapat pada penafsiran Muhammad said bin Umar pada Q.S. Al-Fatihah.¹⁹ Penulis mengkaji hubungan intelektual dan pengaruh Sufisme dalam interpretasi Tafsir Nurul Ihsan oleh Said bin Umar, khususnya pada interpretasinya terhadap Q.S. al-Fatihah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola-pola Sufisme tercermin dalam cara Said bin Umar menafsirkan Surah al-Fatihah. Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dengan model naratif-analitik, berfokus pada interpretasi Q.S. al-Fatihah dalam Tafsir Nurul Ihsan.

Penulis artikel ini berkesimpulan bahwa Tafsir Nurul Ihsan oleh Said bin Umar merupakan sebuah karya tafsir dalam bahasa Melayu-Jawi pada abad ke-20 yang menunjukkan pengaruh Sufisme yang kuat. Interpretasi Said bin Umar atas Surah al-Fatihah mencerminkan nilai-nilai Sufistik, dengan memperhatikan hubungan intelektual, sosio-kultural, dan literatur Sufisme yang mempengaruhi cara beliau dalam menafsirkan. Penelitian ini penting untuk

¹⁹ Wendi Parwanto, "Structure of Epistemology and Sufism Patterns on Malay-Jawi Interpretation: The Case of Q.S. Al-Fatihah Interpretation in Nurul Ihsan by Said bin Umar, Kedah," *Jurnal Kawakib* 3, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.98>.

memahami bagaimana pola pemikiran Sufistik terwujud dalam interpretasi Al-Qur'an dan memberikan wawasan tentang bagaimana karya tafsir ini berinteraksi dengan konteks sosio-religiusnya.

Keenam, Penelitian tentang praktik pengkajian kitab *Nūr al-Iḥsān* di sebuah pesantren di daerah Pattani, Thailand,²⁰ memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana tafsir Al-Qur'an diajarkan dan dipelajari di lingkungan pesantren. Beberapa poin penting dari penelitian ini adalah: Pertama, penggunaan kitab *Nūr al-Iḥsān* sebagai bahan kajian utama menunjukkan pengaruh besar kitab ini dalam pendidikan Islam di wilayah Patani, dan pengakuan terhadap kedalaman serta relevansi interpretasinya dalam konteks kehidupan umat Islam. Kedua, peran tafsir *Nur al-Ihsan* dalam pengembangan agama Islam. Kitab ini diharapkan dapat membekali santri dengan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengamalkan ajarannya dan berkontribusi dalam pengembangan agama Islam di masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang: 1) Dinamika pendidikan Islam di pondok pesantren: Bagaimana tradisi keilmuan Islam diwariskan, dipelajari, dan diaplikasikan dalam konteks lokal. 2) Pengaruh teks tafsir dalam pembentukan pemikiran keagamaan: Bagaimana Tafsir *Nur al-Ihsan* membentuk pemahaman dan praktik keagamaan santri. 3) Pentingnya pemilihan teks tafsir yang relevan: Kebutuhan untuk memilih teks-teks tafsir yang sesuai dengan kebutuhan

²⁰ Mr Adulhakam Salaebing, "Praktek Pengkajian Kitab Tafsir Bahasa Melayu (Studi Terhadap Pembelajaran Kitab Tafsir *Nur al-Ihsan* di Pondok Pesantren *Ihya' Ulum Al-Diniyah*, Kampung Brangan, Yarang, Pattani, Thailand Selatan)" (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

spiritual dan intelektual santri, serta relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka. Penelitian ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana teks-teks tafsir Al-Qur'an digunakan dan diadaptasi di berbagai komunitas Muslim di seluruh dunia.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini secara umum dikategorikan pada studi tokoh, karena menekankan pada aspek pemikiran tokoh yang lebih condong pada aspek historis-filosofis.²¹ Dimensi historis digunakan untuk menelisik keterkaitan antara pemikiran Muhammad Sa'id dengan keadaan sosial pada waktu itu. Selain itu, riset ini juga menekankan dimensi filosofis dari pemikiran Muhammad Sa'id yang ia tuangkan dalam kitab tafsirnya. Kerangka teori dari studi tokoh yang menggunakan pendekatan filosofis dapat dijabarkan kepada tiga aspek, yaitu: ontologi, epistemologi, dan aksiologi.²² Pada penelitian ini, kerangka epistemologi adalah objek formal yang digunakan untuk menelisik pemikiran Muhammad Sa'id dalam tafsirnya.

Kata Epistemologi berasal dari istilah Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang bermakna teori atau argumen. Istilah ini merujuk pada studi filosofis tentang pengetahuan, termasuk asal-usul, struktur, metode, dan keabsahan dari apa yang kita anggap sebagai pengetahuan yang sah.²³ Ini

²¹ Pendekatan filosofis bertujuan untuk mengurai dan menggali struktur dasar dari cara seseorang berpikir. Dengan memahami struktur dasar ini, pendekatan filosofis membantu dalam menganalisis, merumuskan, dan mengklasifikasikan berbagai konsep, argumen, dan keyakinan yang membentuk landasan pemikiran seseorang. Rujuk: Abdullah Amin, "Studi Agama: Normativitas atau Historisitas," *Yogyakarta, Pustaka Pelajar*, 1996.

²² Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 23.

²³ Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) 212.

termasuk pemeriksaan atas dasar-dasar dan keabsahan dari klaim pengetahuan. Bidang ini secara khusus fokus pada empat pendekatan utama untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu rasionalisme, empirisme, intuisiisme, dan positivisme, serta menggunakan tiga teori utama: koherensi, korespondensi, dan pragmatisme untuk mengevaluasi kebenaran.²⁴

Dalam ranah tafsir Al-Qur'an, epistemologi terkait dengan proses mengklarifikasi dan memahami ayat-ayat yang kompleks. Tugas menafsirkan Al-Qur'an melibatkan penjelasan tentang isi ayat-ayat tersebut. Muhammad Syahrur menekankan pentingnya mengadaptasi interpretasi Al-Qur'an agar sesuai dengan konteks dan zaman yang berubah, dengan mempertimbangkan evolusi dalam masyarakat, budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban.²⁵ Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan pesan Al-Qur'an tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli tafsir memanfaatkan berbagai metodologi dalam interpretasi mereka, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan pribadi mereka. Proses penafsiran Al-Qur'an merupakan upaya sistematis untuk memahami maksud ilahi di balik teks-teks tersebut.

Diversifikasi dalam metode penafsiran merupakan tanggapan terhadap kebutuhan dan konteks spesifik, mengakui bahwa interpretasi Al-Qur'an merupakan hasil dari pemahaman individu yang terbentuk oleh kecerdasan, pengalaman hidup, penemuan baru, dan kondisi sosial yang berlaku. Dengan

²⁴ Harold H Titus, Marilyn S Smith, dan Richard T Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat terj. HM Rasjidi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 236.

²⁵ Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, xi.

demikian, epistemologi tafsir Al-Qur'an menjelajahi fondasi, teknik, dan keabsahan dari berbagai pendekatan interpretatif, menganggap penafsiran sebagai disiplin ilmu, proses kerja, dan output yang dihasilkan.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, aspek metodologi sangat krusial, menuntut penggunaan metode yang terdefinisi dengan jelas. Metodologi membantu peneliti untuk fokus dan mencapai hasil yang berkualitas. Metode tersebut berfungsi sebagai prosedur untuk mengkaji objek penelitian. Metodologi penelitian harus dipertimbangkan dari dua aspek: pertama, mengenai pengumpulan data, cara dan teknik yang digunakan, serta prosedur yang diikuti; kedua, metode analisis yang melibatkan teori sebagai alat untuk menganalisis data. Dalam penelitian tesis ini, penulis menekankan beberapa aspek:

1. Jenis dan Karakteristik Penelitian: Penelitian ini adalah studi kepustakaan yang meneliti berbagai data yang berkaitan dengan tema penelitian, termasuk sumber-sumber primer dan sekunder.
2. Pengumpulan dan Pengolahan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang meliputi naskah-naskah terkait objek penelitian. Data primer mengenai metodologi tafsir al-Qur'an diperoleh dari karya Muhammad Said bin Umar, sementara data sekunder diambil dari literatur yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan Analisis Data Kualitatif (QDA), yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Analisis Data: Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Deskriptif-Analitik: Metode ini membahas permasalahan dengan analisis mendalam dan penjelasan terperinci tentang data.
 - b. Pendekatan: Penelitian ini mengadopsi pendekatan historis-filosofis untuk mengkaji latar belakang kultural, pendidikan, dan sosial intelektual Muhammad Said bin Umar. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor sosio-historis yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis untuk menelaah epistemologi Muhammad Said bin Umar dalam proses penafsiran al-Qur'an.

Langkah-langkah penulisan tesis ini meliputi pengumpulan dan seleksi data, terutama karya-karya Muhammad Said bin Umar dan literatur terkait epistemologi tafsir, analisis komprehensif data tersebut, dan pembuatan kesimpulan sebagai respons terhadap masalah yang diajukan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan ringkasan sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi gambaran umum tentang topik yang akan diteliti, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penulisan. Bab ini juga membahas literatur terkait untuk memperdalam analisis, kerangka teori, metode dan pendekatan analisis, serta sistematika pembahasan.

2. Bab kedua berisi uraian mengenai konstruksi epistemologi tafsir secara umum, termasuk perkembangan epistemologi serta membahas definisi tafsir, kategorisasi tafsir dan perkembangan epistemologi tafsir.
3. Bab ketiga berfokus pada biografi Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar, termasuk kehidupan pribadi, pendidikan, karier, dan karya intelektualnya. Bab ini juga membahas kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān, deskripsi kitab, latar belakang penulisan kitab, dan struktur penulisan kitab tersebut.
4. Bab keempat adalah bab yang mengulas analisis mengenai aspek epistemologi tafsir Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar dalam kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān. Analisis ini meliputi sumber-sumber dan metode yang digunakan dalam proses penafsiran serta validitas penafsiran. Bab ini juga mengandung analisis mengenai alasan kenapa terdapat corak sufistik dan fikih dalam kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān.
5. Bab terakhir dari penelitian ini memberikan rangkuman komprehensif dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu, bagian ini juga mencakup rekomendasi-rekomendasi yang disarankan untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat pada bagian awal pembahasan. Hasil penelitian ini mencakup jawaban atas tiga isu pokok dalam epistemologi tafsir, yaitu sumber-sumber tafsir, metode tafsir, dan validitas tafsir itu sendiri. Selain itu juga mengenai alasan corak sufistik dan fikih ada pada beberapa penafsiran Muḥammad Saʿīd ibn ʿUmar dalam kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān.

1. Sumber rujukan tafsir yang dipakai oleh Muḥammad Saʿīd adalah ayat-ayat Al-Qurʿan, hadis Nabi, serta berbagai kitab tafsir seperti al-Jalālain, al-Baiḍāwī al-Nasafī, al-Khāzin, al-Jamal, al-Qurṭūbī, dan al-Ṭabari. Selain itu, Muḥammad Saʿīd juga menggunakan ijtihad dan pengetahuannya tentang qiraʿah serta syair Arab untuk memperkaya tafsirnya. Metode tafsir yang digunakan adalah ijmāli. Teori Korespondensi menekankan kesesuaian antara pernyataan dengan fakta empiris, Muḥammad Saʿīd menerapkan teori ini meskipun tidak sempurna. Contohnya dalam menjelaskan kata *burūj* dengan menyebutkan nama-nama 12 gugusan bintang. Sementara itu, teori pragmatis menilai kebenaran berdasarkan efektivitas solusi yang ditawarkan dalam konteks sosial masyarakat pada saat itu, seperti yang

terlihat dalam pendekatan Muḥammad Saʿīd dalam kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān yang mempertimbangkan konteks lokal dalam penafsiran sehingga menjadi solusi bagi masyarakat pada saat itu, salah satu contohnya penafsiran mengenai ayat hukum potong tangan.

2. Alasan mengapa aspek sufistik dan fikih dalam beberapa penafsiran Muḥammad Saʿīd pada kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān melalui dua poin utama, yaitu: a) Transmisi-transformasi pengetahuan dari gurugurunya, yaitu Syekh Mustafa dan Syekh Abdul Qadir bin Mustafa, yang intens dalam bidang tasawuf. Selain itu, Muḥammad Saʿīd adalah pengikut tarekat Naqsyabandiyyah Ahmadiyah, dengan mursyid Syekh Sulaiman bin Siddiq. Penyebaran buku-buku tasawuf juga memiliki andil dalam membentuk pemikiran Muḥammad Saʿīd. b) Keadaan sosial-keagamaan. Keadaan sosial saat penyusunan kitab tafsir ini juga memengaruhi pola pikir Muḥammad Saʿīd. Sebagai mufti di Kedah, ia bertanggung jawab atas masalah hukum dan fikih umat Islam. Interaksinya dengan realitas sosial masyarakat Kedah dan tanggung jawabnya dalam memberikan solusi atas permasalahan umat Islam menyebabkan corak *fiqhi* sering muncul dalam penafsirannya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan sebuah karya tulis yang masih memiliki beberapa kekurangan dan membutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk tahap penelitian berikutnya. Beberapa poin penting yang dianggap

perlu untuk diperhatikan sebagai subjek penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh bahasa dan budaya. Penelitian mengenai dampak penggunaan bahasa Melayu dan aksara Jawi dalam Tafsir Nūr Al-Iḥsān terhadap pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan masyarakat Melayu. Penelitian ini bisa memberi wawasan tentang pentingnya konteks bahasa dan budaya dalam penyebaran ajaran agama.
2. Penelitian lebih lanjut mengenai transmisi-transformasi pengetahuan Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar.
3. Terakhir, penelitian mengenai aspek-aspek lokal dalam penafsiran Muḥammad Sa'īd ibn 'Umar dalam kitab tafsir Nūr Al-Iḥsān.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Umar, Muhammad Sa'id ibn. *Tafsir Nur Al-Ihsan*. Kota Bharu: Sutera Timur Sdn. Bhd., 1956.
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Achmad, Mudlor. *Ilmu dan Keinginan Tahu: Epistemologi dalam Filsafat*. Bandung: Trigenda Karya, 1994.
- Ahmad, Mohd Nazri, Mohd Faizulamri, dan Mohd Saad. "Metodologi Muhammad Sa'id Umar Terhadap Periwiyatan Hadith-Hadith Asbab al-Nuzul Dalam Tafsir Nurul Ihsan." *Jurnal al-Turath* 3, no. 1 (2018): 12–23.
- Al-Baghdadi, Ala' al-Din Ali ibn Muhammad. *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2004.
- Al-Baidawi, Abdullah ibn Umar ibn Muhammad. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut: Dar Ihya Al-Turats Al-Araby, 1998.
- Al-Nasafi, Abdullah bin Ahmad. *Madarik Al-Tanzil wa Haqaiq Al-Ta'wil*. Beirut: Dar Al-Kalim Al-Thayyib, 1998.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006.
- Al-Qusyairi, Zain Al-Din Abi Al-Qasim. *Al-Risalah Al-Qusyairiyyah*. Kairo: Dar Jawami' Al-Kalim, 2007.
- Al-Ṣābūnī, Muḥammad Ali. *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Teheran: Dār Iḥsān li al-Nasyr wa al-Tawzī', 2002.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī Ulūm Al-Qur'ān Al-Mujallad Al-Rābi'*. Riyadh: Wizārah al-Auqāf al-Su'ūdiyyah, 1978.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan fī Ta'wil ayi al-Qur'an*. Kairo: Markaz Al-Buhuts wa Al-Dirasat Al-Arabiyyah wa Al-Islamiyyah, 2001.
- Al-Thayyar, Musa'id ibn Sulaiman. *Syarh Muqaddimah fī Ushul al-Tafsir li ibn Taimiyyah*. Riyadh: Dar Ibn al-Jauzi, 2007.
- Al-Ujjaili, Sulaiman Ibn Umar. *al-Futuhāt al-Ilahiyyah bi taudih tafsir al-Jalalain*

- li al-Daqa'iq al-Khafiyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2018.
- Al-Zahabi, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Pengantar terj. M Nur Prabowo*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Al-Zarkasyī, Muḥammad Ibn 'Abd Allāh. *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: 'Isā al-Bābī al-Halabi, 1972.
- Amin, Abdullah. "Studi Agama: Normativitas atau Historisitas." *Yogyakarta, Pustaka Pelajar*, 1996.
- Amrullah, Abdul Karim Abdul Malik. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Anas, Mohamad, dan Ilhamuddin Nukman. *Filsafat Ilmu; Orientasi Ontologis, Epistemologi Dan Aksiologis Keilmuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Anton, Bakker, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 2003.
- Azhan Yusoff, dan Fadlan Othman. "Metodologi Shaykh Muhammad Sa'id Bin 'Umar dalam Penggunaan Hadis: Kajian Analisis dan Kritis Terhadap Tafsir Nur al-Ihsan." *Islamiyyat: Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies* 35, no. 1 (2013): 39–47.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- . *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bahasa, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Burhanuddin, Nunu. *Filsafat ilmu*. Kencana, 2018.
- Burhanudin, Jajat. "Syaikh Dā'ūd al-Faṭānī dan Hubungan Mekah-Asia Tenggara: Jaringan Intelektual, Transmisi Islam dan Rekonstruksi Sosio-Moral." *Studia Islamika* 24, no. 3 (2017): 617–41.

- Darussamin, Zikri. "Tafsir Melayu: Mengenal Tafsir Nūr Al-Ihsān Karya Syekh Muhammad Sa'īd Al-Qadhī." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 1 (2018).
- Furchan, Arief, dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Gusmian, Islah. "Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia Era Awal Abad 20 M" 5, no. 2 (2015): 25.
- . "Dinamika Tafsir Al-Qur'an di Malaysia pada Abad Ke-20 M." Surakarta, 2015.
- . *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- . "Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015).
- Hadi, P. Hardono. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hanbal, Aḥmad Ibn. *Musnad Aḥmad*. Diedit oleh Adil Murshid. Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 2001.
- Harun, Moch Faizal. *Tasawuf Dan Tarekat Sejarah Perkembangan Dan Alirannya Di Malaysia*. Kuala Lumpur: UUM Press, 2015.
- Hussin, Haziyah. "The Emergence of Qur'anic Exegesis in Malaysia." In *The Quran in Malay-Indonesian World*, diedit oleh Andrew Rippin Majid Daneshgar, Peter G. Riddell. New York: Routledge, 2016.
- Hussin, Haziyah, dan Latifah Abdul-Majid. "Significance of Malay Qur'anic commentary for the Malay Muslim community in Malaysia." *Asian Social Science* 10, no. 16 (2014): 160.
- Ibn, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukarram, dan Manzhūr. *Lisān al-'Arab al-Mujallad al-Sādīs*. Riyadh: Dār 'Ālam al-Kutub, 2003.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat, terj. Soejono Soemargono*. Diedit oleh Tiara Wacana. Yogyakarta, 2004.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mohammad, Adib. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Muhammad, Muhammad Abd al-Rahim. *Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Nabi Muhammad terj. Rosihon Anwar*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Mustaffa Abdullah. *Khazanah Tafsir di Nusantara*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . “The Epistemology of Javanese Qur’anic Exegesis: A study of Sālih Darat’s Fayd al-Rahmān.” *Al-Jami’ah* 55, no. 2 (2017): 357–90. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.357-390>.
- Nazri, Mohd, Muhd Najib, dan Haziyah Hussin. “Pengaplikasian Kaedah Tafsir al-Qur’an dengan Qira’at oleh Muhammad Said bin Umar di dalam Tafsir Nurul Ihsan.” *Jurnal al-Turath* 1, no. 1 (2016): 65–73.
- Parwanto, Wendi. “Structure of Epistemology and Sufism Patterns on Malay-Jawi Interpretation: The Case of Q.S. Al-Fatihah Interpretation in Nurul Ihsan by Said bin Umar, Kedah.” *Jurnal Kawakib* 3, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.98>.
- Parwanto, Wendi, dan Riyani Riyani. “Visualisasi Nalar Esoteris dalam Tafsir Melayu-Jawi (Studi Interpretasi QS. Al-Fatihah dalam Manuskrip Tafsir M. Basiuni Imran Sambas Dan Tafsir Nurul Ihsan Said bin Umar Al-Kedah).” *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.14421/ref.2022.2201-02>.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahman, Arivaie. “Imajinasi Eskatologis Dalam Tafsir Melayu-Jawi (Studi Tafsir Nūr Al-Ihsān Karya Muhammad Said Al-Kedahi).” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018.
- Salaebing, Mr Adulhakam. “PRAKTEK PENGAJIAN KITAB TAFSIR BAHASA MELAYU (Studi Terhadap Pembelajaran Kitab Tafsir Nur al-Ihsan di Pondok Pesantren Ihya’Ulum Al-Diniyah, Kampung Brangan, Yarang, Pattani, Thailand Selatan).” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Shihab, M Quraish. *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata Jilid 3*. Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- . *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur’an*. Tangerang:

Lentera Hati, 2017.

Sirry, Mun'im. "What's Modern About Modern Tafsir: A Closer Look at HAMKA's Tafsir al-Azhar." In *The Quran in Malay-Indonesian World*, diedit oleh Andrew Rippin Majid Daneshgar, Peter G. Riddell. New York: Routledge, 2016.

Sudarminta, Jujun. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009.

Suyuti, Muhammad ibn Shihab al-Din, dan Jalaluddin Muhammad Ahmad Al-Mahalli. *Tafsir Al-Jalalain*. Karachi: Maktabah al-Busyro, 2010.

Titus, Harold H, Marilyn S Smith, dan Richard T Nolan. *Persoalan-Persoalan Filsafat terj. HM Rasjidi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif, terj. Hasan Basri*. Jakarta: Riora Cipta, 2000.

Yusoff, Zulkifli Haji Mohd. "Biografi Haji Muhammad Said dan Sejarah Penulisan Tafsir Nur Al-Ehsan." *Al-Bayan: Journal of al-Quran and al-Hadith* 3 (2005): 65–82.

Zakariyya ibn Muhammad al-Ansari. *Nata'ij al-Afkar al-Qudsiyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2007.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 81–94.